

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang diindikasi melakukan

pelanggaran prosedur audit dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance (PT Sunprima Nusantara Pembiayaan). di mana, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya banyak pihak mengalami kerugian. Kedua AP tersebut melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pertimbangannya adalah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pengenaan sanksi terhadap dua AP dan KAP oleh OJK itu diberikan lantaran LKTA yang diaudit tersebut selanjutnya digunakan oleh PT SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan surat utang jangka pendek (medium term notes/ MTN) yang berpotensi mengalami gagal bayar dan atau menjadi kredit bermasalah. (Dea Chadiza Syafina, 2018)

Kualitas audit ini menjadi penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Menurut Lasmahadi (2000) dalam Anggi Cahyaning Triani (2017), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek

pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Berdasarkan penelitian Anggi Cahyaning Triani (2017), Menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (2016) Selain kompetensi, Salah satu karakteristik penting yang membedakan audit dengan jasa lainnya adalah kepatuhan terhadap aturan etika dan independensi terhadap entitas yang menerbitkan laporan keuangan. Kepatuhan terhadap ketentuan independensi, baik independen dalam pemikiran dan independen dalam penampilan, serta penerapan skeptisme profesional memungkinkan auditor dapat secara obyektif merumuskan simpulan opini tanpa terpengaruh oleh halhal lain yang dapat mengganggu profesionalisme auditor. Berdasarkan penelitian Bella Dwi Sulistriani (2017) Semakin tinggi tingkat etika profesional dan independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dapat diberikan, karena dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pedoman seorang auditor maka tidak akan terjadi kecurangan-kecurangan yang disebabkan oleh auditor dan diharapkan mampu memberikan opini audit laporan keuangan perusahaan yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia. dapat disimpulkan bahwa etika dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian Desi Wahyu Lestari (2017) ditemukan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Semakin panjang tenure akan semakin menurunkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian dari Nurhalimah (2017) Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bella Dwi Sulistiarini (2017) Tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variable independen antara lain Audit Tenure. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai **“Pengaruh Kompetensi, Etika dan Independensi, Fee Audit, serta Audit Tenure terhadap kualitas audit”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang dikembangkan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

2. Apakah Etika dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
- b. Untuk mengetahui pengaruh etika dan independensi terhadap kualitas audit
- c. Untuk mengetahui pengaruh fee audit terhadap kualitas audit
- d. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

- a) Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh kompetensi, etika dan independensi, fee audit serta audit tenure terhadap kualitas audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

b) Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh dari proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh kompetensi, etika dan independensi, fee audit serta audit tenure terhadap kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai kompetensi, etika dan independensi, fee audit serta audit tenure terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat meningkatkan tata kelola sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.